

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia diciptakan Allah selain menjadi hamba, juga menjadi penguasa (khalifah) di atas bumi. Selaku hamba dan khalifah, manusia telah diberi kelengkapan kemampuan jasmani dan rohani yang dapat ditumbuh kembangkan seoptimal mungkin. Sehingga, menjadi alat yang berdaya guna dalam ikhtiar kemanusiannya untuk mengembangkan atau menumbuhkan kemampuan dasar jasmani dan rohani tersebut, pendidikan merupakan sarana yang menentukan sampai di mana titik optimal kemampuan-kemampuan tersebut dapat dicapai.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan faktor yang paling penting untuk kehidupan manusia, memang sudah ada sejak dulu sampai sekarang ini dapat dilihat dari sebuah ayat AlQuran yang menggambarkan tingginya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, ayat ini bisa menjadi motivasi untuk terus menerus mencari ilmu, adapun ayat itu adalah Firman Allah surat Al Mujadalah:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

---

<sup>1</sup> M. Arifin, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 159

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt., dikarenakan kepatuhannya. Sedangkan orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas akan dihormati oleh orang lain karena kemampuannya melakukan sesuatu. Pendidikan dan manusia memang tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan, baik keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara, ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

Pendapat di atas mengingatkan untuk meningkatkan sumber daya manusia, pendidikan mempunyai salah satu peran yang sangat penting. Untuk meningkatkan sumber daya manusia, maka masyarakat dengan segala kesadarannya menyekolahkan putra dan putrinya. Hal ini dapat dilihat pada setiap ajaran baru, dalam setiap tahunnya jumlah siswa semakin meningkat dan ini tidak menutup kemungkinan timbul berbagai masalah yang dihadapi oleh para guru, jika melihat pendidikan sekarang ini yang berhubungan dengan tingkah laku siswa, terjadi banyak penyimpangan dan tidak sesuai harapan yang diinginkan. Ini terbukti dengan adanya moral dan akhlak siswa dan tidak sesuai dengan tujuan

---

<sup>2</sup>Undang-undang RI NO. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Faktor Media, 2003), hal 20

pendidikan sendiri. Misalnya: perkelahian antara siswa, tidak mengerjakan tugas, membantah perintah guru, terlambat, membolos, tidak fokus, tidak memperhatikan pada pelajaran yang disampaikan guru, dan lain sebagainya.

Dengan keadaan demikian seorang guru harus menguasai kelas dan mengkondisikan siswa yang perhatiannya mulai terpecah, salah satu hal utama yang perlu dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah memotivasi siswa. Motivasi belajar harus dimiliki siswa sebagai dasar dalam melakukan kegiatan mereka yaitu belajar. Tidak ada siswa yang belajar tanpa adanya motivasi, sebagai seorang guru haruslah mampu memberikan motivasi bagi siswa, bagaimana caranya belajar itu tidak membosankan tetapi menyenangkan, ini merupakan tantangan yang berat bagi guru, seorang guru haruslah tau cara tepat untuk membuat suasana belajar yang menarik terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, seringkali siswa merasa malas dan jenuh belajar Aqidah Akhlak, karena suasana belajar yang tidak nyaman dan menyenangkan, karena dalam pembelajaran tersebut hanya dengan metode ceramah.

Untuk mengatasi masalah tersebut serta mampu memberi motivasi belajar bagi siswa agar proses pendidikan bisa berjalan dengan lancar dan berhasil, maka harus diadakan pencegahan seperti memberikan peraturan tata tertib, peraturan tersebut harus di taati oleh setiap siswa dan siswi demi meningkatkan potensi belajar, namun ada cara yang dilakukan guru

yaitu dengan memberi motivasi belajar Aqidah Akhlak dengan memberikan *reward* dan *punishment*.

*Reward* diberikan kepada anak yang telah menunjukkan hasil baik dalam pendidikannya. Baik dalam kerajinannya, kelakuannya, tingkah lakunya, dengan singkat dalam hal prestasi-prestasi belajarnya<sup>3</sup>. *Reward* merupakan suatu penghargaan yang berupa pujian, hadiah, dan lain sebagainya yang diberikan kepada siswa atas keberhasilannya pemberian *reward* kepada siswa agar siswa merasa dihargai segala prestasi dan usahanya. *Punishment* diberikan kepada siswa karena adanya kesalahan, atau pelanggaran dan harus diberikan hukuman agar siswa tersebut tidak mengulangi misalnya ketika anak didik tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, maka guru harus memberikan hukuman pada anak didik tersebut misalnya berdiri di depan lapangan sekolah.

*Reward* dan *punishment* yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura merupakan salah satu metode untuk menertibkan aturan yang telah disepakati, dan membiasakan anak didiknya agar memperhatikan pembelajaran dengan baik setelah setelah diterapkan *reward* dan *punishment*.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan, bahwa penerapan *Reward* dan *punishment* ini sudah dilakukan sejak dulu namun ada perubahan dari setiap waktunya, dikarenakan kondisi anak didik yang wataknya berbeda-beda dan mengikuti perkembangan zaman. Ada

---

<sup>3</sup> Amier daien Indrakusumo, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal 146

beberapa peraturan yang diterapkan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura yang jika anak melanggarnya maka akan mendapatkan *punishment* yaitu: berpakaian tidak rapi, menggunakan perhiasan yang berlebihan, berpacaran, membawa *handphone*. Adapun *reward* yang diterapkan yaitu: pujian, hadiah, tepuk tangan penghargaan.

Berawal dari alur pikir dan latar belakang di atas penullis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut yang berjudul **Implentasi *Reward* Dan *Punishment* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts. Hidayatullah Martapura Kab. Banjar Kalimantan Selatan**

## **B. Definisi Operasional**

### a. pengertian *reward*(hadiah)

Suharsimi Arikunto, menjelaskan hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki yakni mengikuti peraturan sekolah dan tata tertib yang sudah ditentukan<sup>4</sup>

Hadiah adalah salah satu alat pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru untuk anak didik sebagai pendorong, semangat dan motivasi agar anak didik lebih meningkatkan potensi belajar yang diinginkan. Adapun jenis-jenis *reward* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### 1) Pujian

---

<sup>4</sup>Suharismi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal.182

Pujian adalah salah satu bentuk *reward* yang sering dilakukan. Pujian dapat berupa ucapan seperti: baik, bagus sekali dan lain sebagainya. Selain dengan ucapan, pujian bisa dilakukan dengan isyarat atau tanda seperti: menunjukkan ibu jari, tepuk tangan dan lain sebagainya.

## 2) Penghormatan

*Reward* yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam. Pertama, berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya. Dapat juga dihadapan teman sekelas, teman sekolah, atau juga bisa dihadapan orang tua siswa misalnya, pada malam perpisahan. Kemudian ditampilkan peserta didik yang berhasil menjadi bintang kelas, penobatan dan penampilan bintang pelajar untuk suatu kota atau daerah dan lain sebagainya, biasanya diadakan di muka umum. kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu, misalnya kepada peserta didik yang mampu menyelesaikan suatu soal yang sulit disuruh mengerjakan didepan papan tulis untuk dicontoh teman-temannya, atau disuruh mengikuti lomba, dan lain sebagainya.

## 3) Hadiah

Yang dimaksud dengan hadiah disini adalah yang berbentuk barang. *reward* yang berupa pemberian barang

disebut *reward* materil, hadiah yang berupa barang ini ini bisa berupa alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku, dan lain sebagainya.

#### 4) Penghargaan

Hadiah ini dapat berupa berbagai hal yang mempunyai arti adanya “perhatian” kepada siswa. Misalnya siswa berhasil membuat pekerjaan tangan atau hasil karya yang lain. Karena hasil tersebut sangat menonjol dibandingkan dengan hasil karya siswa yang lain, maka hasil tersebut dipamerkan di depan kelas atau pameran sekolah, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

#### b. Pengertian *Punishment* (hukuman)

Hukuman menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *punishment* yang berarti *law* (hukuman) atau siksaan. Sedangkan menurut istilah, hukuman memiliki banyak makna. Hukuman (*punishment*) sering dimaknai sebagai usaha edukatif yang digunakan untuk memperbaiki dan mengarahkan anak kearah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreatifitas. Hukuman juga sering juga diartikan sebagai penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) setelah terjadi pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, hal 161

<sup>6</sup> Yanuar A., *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hal 15

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, menjelaskan hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua atau guru) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan.<sup>7</sup>

Dari pendapat di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa *punishment* adalah suatu perilaku yang kurang menyenangkan, yang berupa penderitaan yang diberikan kepada siswa secara sadar dan sengaja, sehingga hatinya sadar agar tidak mengulangi lagi kesalahannya. Pemberian penderitaan atau penghilang stimulasi oleh pendidik sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan anak didik. Hukuman juga bisa dikatakan sebagai penguat yang negatif, tetapi apabila hukuman itu diberikan secara tepat bisa menjadi alat motivasi. Adapun jenis-jenis hukuman yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Pengurangan Skor

Pengurangan skor ini merupakan hukuman yang paling banyak dilakukan sekolah, terutama untuk kesalahan siswa yang berupa: terlambat datang ke sekolah, terlambat mengerjakan tugas, dan lain sebagainya

- 2) Pengurangan Hak

Hukuman jenis ini merupakan hukuman yang dapat dipandang efektif karena dapat disesuaikan dengan selera siswa. Dengan

---

<sup>7</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Karya, 1955), hal 186

demikian guru memang dituntut pengamatannya lebih teliti supaya tepat memilihkan pengurangan hak yang sesuai bagi siswa. Contoh. Jika siswa selalu bicara dalam kelas saat pembelajaran tanpa seizin guru, maka anak tersebut diisolasi tempat duduknya agar tidak berbicara dengan teman-temannya.

### 3) Penahanan Sesudah Sekolah

Hukuman ini diberikan kepada siswa yang disuruh tinggal di sekolah setelah jam selesai, ditemani oleh guru. Hukuman jenis ini biasanya diberikan kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas, sering tidak masuk sekolah, atau melanggar peraturan sekolah yang dianggap penting.

### 4) Pemberian Celaan

Pemberian hukum jenis ini biasanya digabungkan dengan hukuman yang lain. Siswa yang melanggar peraturan penting yang diperuntukkan kepada siswa oleh sekolah, akan mendapat celaan. Guru menuliskan jenis kesalahan kepada siswa dalam buku catatan khusus/kesalahan. Umumnya pelanggaran ini biasanya diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan kelas beberapa kali.

### 5) Penyekoran

Hukuman jenis ini merupakan hukuman yang paling berat, karena menyangkut administratif siswa. Penyekoran

merupakan penyabutan hak sebagai siswa sehingga ia tidak mempunyai hak dan kewajiban sebagaimana siswa umumnya.<sup>8</sup>

c. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Menurut bahasa aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu '*aqadaya*' *qidu-uqdatan*- '*aqidatan*. Artinya ikatan atau mengadakan perjanjian. Sedangkan menurut syara' aqidah adalah keimanan (kepercayaan) yang mantap kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya para rasul-Nya, hari akhir serta kepercayaan kepada qadar (takdir) yang baik maupun yang buruk.<sup>9</sup>

Sedangkan Akhlak berasal dari kata *halaqa'* yang artinya tingkah laku, perangai, *tabi'at*, watak, moral atau budi pekerti. Sesuai dengan arti tersebut maka akhlak adalah bagian dari ajaran islam yang mengatur tingkah laku manusia. Karena akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung pada nilai yang dinilai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik. Jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah

<sup>8</sup> Suharmsimi Arikunto, hal 174-175

<sup>9</sup> Darwis Abu Ubaidah, *Panduan Akidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah*, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2008), Hal 9

Swi., dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Alquran dan As-Sunah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan

Jadi, yang dimaksud dengan *Implementasi reward* dan *punishment* pada mata pelajaran aqidah akhlak adalah suatu penelitian agar mengetahui proses pendidikan yang berlangsung dengan memberikan *reward* dan *punishment* terhadap peserta didik yang perilakunya baik maka mendapatkan *reward* (hadiah), sebaliknya apabila perbuatannya kurang menyenangkan maka akan diberikan *punishment* (hukuman) sesuai dengan perbuatan yang ia lakukan.

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi *reward* dan *punishment* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kab. Banjar Kalimantan Selatan
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi *reward* dan *punishment* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kab. Banjar Kalimantan Selatan

#### **D. Alasan Memilih Judul**

1. Kurangnya pemahaman sekarang mengenai *reward* dan *punishment* yang digunakan dalam dunia pendidikan
2. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Martapura

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai beberapa tujuan dari penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi *reward* dan *punishment* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kab. Banjar Kalimantan Selatan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi *reward* dan *punishment* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kab. Banjar Kalimantan Selatan

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Antasari Banjarmasin
- b. Hasil peneliti ini dapat memeberikan konstribusi pengetahuan tentang pengaruh metode (*reward* dan *punishment*) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hiayatullah Martapura

## 2. Secara Praktis

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pembelajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan peningkatan profesionalitas guru dalam memahami psikologi siswa, juga sebagai konstribusi nyata bagi dunia pendidikan.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian terdahulu ini untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitina yang akan diadakan oleh peneliti sekarang. Dengan ini penulis bisa mengetahui letak perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan diadakan dan penelitian terdahulu.

Maka akan menghindari penjiplakan, atau peneliti mengambil beberapa tulisan atau skripsi yang relevan dengan topik yang peneliti bahas dalam skripsi ini

1. Skripsi Miftahul Huda Jabung Malang, berdasarkan hasil penelitian yang telah terlaksana, metode *reward* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, ketika metode *Reward* diterapkan dalam belajar siswa terlihat sangat serius dan antusias terhadap tugas yang diberikan, siswa yang mulanya kurang serius dalam belajar menjadi lebih serius dalam belajar. Peneliti melihat banyak perubahan yang dialami oleh siswa ketika mereka belajar dengan metode *reward*. Besar tingkat motivasi yang dimiliki siswa menunjang keberhasilan dalam pelajarannya, terutama pada nilai yang dicapai dalam pembelajaran tersebut.<sup>10</sup>
2. Hasan yang berjudul Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas II Mts Siti Mariam Tahun 2006-2007. Skripsi ini membahas tentang bentuk *reward* dan *punishment* yang diberikan kepada siswa Kelas II Mts Siti Mariam saat pembelajaran Bahasa Arab dan faktor yang melatarbelakangi penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Bahasa Arab Kelas II Mts Siti Mariam Tahun ajaran 2006-2007 telah diterapkan. Faktor yang melatarbelakangi penerapan *reward* dan *punishment* adalah kurang lancarnya siswa dalam membaca

---

<sup>10</sup> Muhammad Nurul Huda, *Penerapan Metode Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah Ulama (MI NU)*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang Tahun, 2009

Alquran, kurangnya pengalaman guru dalam mengajar, minat siswa, serta situasi dan kondisi<sup>11</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, sistematika pembahasan dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini sehingga dapat memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang akan dibahas berikut ini sistematikanya:

Bab I merupakan pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, definisi oprasional, fokus masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka, bab ini merupakan uraian tentang pengertian *reward and punishment*, macam-macam *reward and punishment*, tujuan *reward and punishment*, pengertian aqidah akhlak, tujuan pembelajaran aqidah akhlak, materi pembelajaran aqidah akhlak

Bab III metode penelitian, bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, dan desain penelitian, subjek, dan objek penelitian, data dan suber data, teknik pengumpulan data, dan matriks

Bab IV: Laporan hasil penelitian, terdiri dari gambarann umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

---

<sup>11</sup> Hasan, *Penerapan Reward dan Punishment Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas II Mts Siti Mariam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2007

BAB V: Penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini